



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, January 2025

Pages : 808–816

Karakteristik Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Perspektif Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar

Ghina Syahrani Jefri, Gusmaneli, Zaskia Handayani

UIN Imam Bonjol Padang

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2559>

How to Cite this Article

APA : Syahrani Jefri, G., Gusmaneli, G., & Handayani, Z. (2024). Karakteristik Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Perspektif Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 808 – 816.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2559>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



9 773032 710001 9 773032 601002

Karakteristik Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Perspektif Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar

Ghina Syahrani Jefri¹, Gusmaneli², Zaskia Handayani³

UIN Imam Bonjol Padang ^{1,2,3}

Email: ghinaasyahrani@gmail.com, gusmanelimpd@uinib.ac.id, zaskiahandayani12@gmail.com

Diterima: tgl-bln-thn

| Disetujui: tgl-bln-thn

| Diterbitkan: tgl-bln-thn

ABSTRACT

This paper discusses a comparison of three curricula that have been and are being implemented in Indonesia, namely the KTSP Curriculum, the 2013 Curriculum, and the Merdeka Curriculum. The discussion and description are based on the theoretical framework of integrated learning models developed by Fogarty (1991) in which there are ten ways or models for planning integrated learning. The ten ways or models are: (1) fragmented, (2) connected, (3) nested, (4) sequenced, (5) shared, (6) webbed, (7) threaded, (8) integrated, (9) immersed, and (10) networked. The purpose of this research is to compare the characteristics and determine what curriculum is most suitable to be implemented in elementary schools. The research method used is library research or literature study by reviewing various literature relevant to our discussion. The results of the study show that the KTSP Curriculum applies the Fragmented learning model, while the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum apply the integrated learning model. In a comparison of the three curricula regarding suitability for elementary school level learning, our group is of the opinion that the appropriate curriculum is Independent Curriculum.

Keywords: KTSP Curriculum, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Learning Model

ABSTRAK

Paper ini membahas mengenai perbandingan tiga kurikulum yang pernah dan sedang diterapkan di Indonesia yaitu Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Pembahasan dan uraian didasarkan pada kerangka teoritik model-model pembelajaran terpadu yang dikembangkan oleh Fogarty (1991) di mana terdapat sepuluh cara atau model dalam merencanakan pembelajaran terpadu. Kesepuluh cara atau model tersebut adalah: (1) fragmented, (2) connected, (3) nested, (4) sequenced, (5) shared, (6) webbed, (7) threaded, (8) integrated, (9) immersed, dan (10) networked. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan karakteristik dan menentukan kurikulum apa yang paling sesuai untuk diterapkan pada Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah library resear ch atau studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan kami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum KTSP menerapkan model pembelajaran tipe fragmented, sedangkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menerapkan model pembelajaran tipe integrated. Pada perbandingan ketiga kurikulum mengenai kesesuaian dengan pembelajaran tingkat Sekolah Dasar, kelompok kami berpendapat bahwa kurikulum yang sesuai adalah Kurikulum Merdeka.

Kata kunci : Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan prioritas pertama yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum dibentuk untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan agar sesuai dan tepat apa yang diinginkan. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh Ijazah tertentu, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan dalam suatu lembaga pendidikan atau jurusan. Dede Rosyada, mengatakan bahwa kurikulum merupakan inti dari sebuah penyelenggaraan pendidikan (Rosyada, 2004). Sedangkan Ronald C. Doll menjelaskan bahwa kurikulum merupakan keseluruhan pengalaman yang ditawarkan pada anak-anak peserta didik di bawah arahan dan bimbingan sekolah (Ronald, 1964).

Adapun undang-undang yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Di dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Dengan begitu kurikulum yang ada di Indonesia mengalami perubahan secara terus menerus dari dulu hingga sekarang.

Perubahan kurikulum di Indonesia saat ini terjadi karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis atau kondisi secara terus menerus berubah. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor luar seperti kebutuhan manusia yang selalu berubah dimana secara menyeluruh kurikulum itu tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh perubahan ekonomi, politik, dan kebudayaan. Dimulai dari kurikulum KTSP yang berlaku pada tahun 2006 kemudian dilanjutkan dengan kurikulum 2013 yang disahkan pada tahun 2013, dan pada saat ini berlaku kurikulum merdeka dimana merupakan perbaikan dari kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2022.

Berbagai kebijakan perubahan kurikulum tersebut didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi baik internal maupun eksternal yang terus berubah. Tujuan dari kebijakan kurikulum 2006 (KTSP) meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Selain itu juga untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan dalam pengembangan kurikulum.

Kemudian terjadi perubahan sebagai wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu muncul kurikulum 2013. Tujuan dari adanya kurikulum 2013 ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Selanjutnya pada saat ini kurikulum 2013 tergantikan oleh kurikulum merdeka atau kurikulum 2022. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka yaitu perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Selain itu untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi.

HASIL PEMBAHASAN

KTSP SD, kurikulum yang menerapkan model terpadu fragmented

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Sedangkan pemerintah pusat hanya memberi rambu-rambu yang perlu dirujuk dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dikembangkan oleh dan dilaksanakan pada tiap-tiap satuan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya. Namun demikian, tidak berarti sekolah bebas tanpa batas untuk mengembangkan kurikulumnya. Dalam pelaksanaannya tetap berpegang atau merujuk pada prinsip-prinsip dan rambu-rambu operasional standar yang dikembangkan oleh pemerintah, serta merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) yang telah ditetapkan melalui Permen Nomor 23 Tahun 2006 untuk Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Nomor 22 Tahun 2006 untuk Standar Isi.

Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu :

1. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan
2. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi
3. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional
4. Tim-kerja yang kompak dan transparan

Struktur kurikulum KTSP di SD merupakan substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI (Bab II nomor A ayat 1), yang meliputi:

1. Muatan 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri
2. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu
3. Pendekatan tematik dalam pembelajaran pada kelas I- III dan pendekatan mata pelajaran pada kelas IV-VI
4. Alokasi jam pelajaran yaitu kelas I (26 jam), kelas II (27 jam), kelas III (28 jam) sedangkan kelas IV-VI 32 jam
5. Satuan pendidikan boleh menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan
6. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit
7. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34-38 minggu.

Kurikulum 2013, kurikulum yang menerapkan model terpadu integrated

Kurikulum 2013 ini pada prinsipnya sebagai salah satu usaha untuk menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya, maka dari itu tentu pada kurikulum ini memiliki kekuatan serta kelemahan. Untuk itu sangat perlu dibutuhkan suatu usaha untuk dapat mendukung pemerintah dalam memperbaiki dan menyempurnakan kualitas kurikulum agar terciptanya siswa yang berkompeten dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum ini berkembang untuk merespon dinamika persoalan segala tuntutan yang terjadi pada era globalisasi serta kebijakan yang dipakai tujuannya agar program pendidikan dapat terjadi peningkatan dengan pengembangan kurikulum yang ada di sekolah (Sumar, 2018: 75).

Struktur kurikulum 2013 dapat kita lihat dalam Permendikbud No.67 pada tahun 2013 yang mengatur mengenai struktur kurikulum SD/MI pasal 1 (2): “Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan

muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah". Kompetensi Inti (KI) adalah suatu unsur organisasi Kompetensi Dasar, uraian tentang kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek keterampilan, kompetensi dan pengetahuan yang harus dikuasai siswa untuk semua jenjang kelas, kelas dan mata pelajaran (Abdul, 2014:174). Beberapa rumusan inti ini dipergunakan dalam bentuk notasi sebagai berikut:

1. KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan.

Mata pelajaran yang meliputi sisi sikap, ilmu pengetahuan serta keterampilan merupakan bentuk kompetensi dasar yang harus dikuasai para siswa dan turuna kompetensidasar ini dari kompetensi inti.

Kebijakan kurikulum 2013 oleh pemerintah pusat melalui Kemendikbud memperoleh dukungan dalam pengimplementasiannya dari Dinas Pendidikan kota Bandung. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013, menuntut adanya perubahan proses belajar mengajar. Pembelajaran di SD memiliki konsekuensi terhadap perubahan model pembelajaran yang selama ini cenderung tradisional hanya berpusat pada guru menjadi pembelajaran aktif dan kreatif pada siswa (*student active learning*). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 adalah pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu ini bertolak dan dikembangkan dari kurikulum yang sudah terpadu (*integrated curriculum*). Namun, dalam Pendidikan di Indonesia, biasanya kurikulum itu sudah dikembangkan ke dalam berbagai mata pelajaran yang terpisah satu dengan lainnya. Mengingat hal itu, maka hal pertama yang perlu mendapat perhatian guru dalam merancang pembelajaran terpadu di SD, yaitu ketelitian dalam mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Hal ini bukan pekerjaan mudah, sebab guru harus

Memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan penggabungan. Keuntungan dalam pelaksanaannya pembelajaran terpadu pada tingkat SD yaitu dengan adanya penerapan sistem guru kelas, dimana dengan pengalamannya mengajarkan seluruh mata pelajaran, guru bisa lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikator antar mata pelajaran. (Udin S. Saud & Novi Resmini, 2006:71).

Misalnya dalam bidang kajian IPA tentang tema lingkungan dapat dibahas dari sudut makhluk hidup dan proses kehidupan (biologi) energi, dan perubahannya (fisika), materi dan sifatnya (kimia). Pembahasan tema juga dimungkinkan hanya dari aspek makhluk hidup dan proses kehidupan dan energi dan perubahannya atau materi dan sifatnya dan makhluk hidup dan proses kehidupan atau energi dan perubahannya dan materi dan sifatnya saja. Dengan demikian, melalui pembelajaran terpadu ini beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda, sehingga penggunaan waktu untuk pembahasannya lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajaran juga diharapkan akan lebih efektif (Trianto, 2014:7).

Kurikulum 2013 ini dirancang berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, landasan teoritis, dan landasan empiris.

1. Landasan Yuridis Landasan Yuridis Kurikulum adalah Pancasila dan UUD 1945, UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang isi.

2. Landasan filosofis Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
 3. Landasan Teoritis Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi.
 4. Landasan empiris Kurikulum merupakan proses totalitas pengalaman peserta didik di satu satuan jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana.
- Tujuan Kurikulum K-13 memiliki Tujuan umum yaitu: menaruh kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan bisa mandiri dan menjalankan kegiatan pendidikan yang tinggi, mata pelajaran dengan cara yang mencerminkan sifat ilmu di dalamnya (Masykur, 2019: 113).
 - Materi Isi dari pada kurikulum K-13 ini, khususnya pada tingkat pengajaran SD/MI harus tepat dan tahan lama agar materi lainnya tidak adanya tumpang tindih. Pada kelas 1-6 tentunya harus ada hubungan, namun berdasarkan penjelasan yang telah kami berikan, terdapat beberapa jenis kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kurikulum 2013 dengan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah. Misalnya di pedalaman tertinggal dalam menerima informasi pendidikan sehingga tertinggal dalam hal pendidikan.
 - Metode Dalam pelaksanaan pembelajaran harus adanya suatu metode yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan suatu materi. Salah satu metodenya diantaranya: metode praktik, metode ini menekankan upaya menanamkan pembiasaan sehingga siswa dituntut untuk menyerap lebih materi pelajaran, Metode tanya jawab, metode diskusi dan metode pemecahan masalah, siswa diberi kesempatan memecahkan masalah secara berkelompok, metode demonstrasi menunjukkan proses kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan dan terakhir dengan upaya menumbuhkan yang namanya kebiasaan. (Masykur, 2019: 116).
 - Evaluasi Penilaian pada K-13 antara lain: (a) pekerjaan rumah, (b) portofolio, (c) pengulangan materi dan (d) tes. Evaluasi pada kegiatan pembelajaran K-13 terdapat penilaian proses dan hasilnya

Berikut ini perbedaan kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013

KTSP	KURIKULUM 13
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (Sikap, Keteampilan, Pengetahuan)
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas
Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain	Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa)
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar
Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain, Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya

Kurikulum Merdeka, kurikulum yang menerapkan model terpadu integrated

Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebar luasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen, 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Struktur utama kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dan Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, (2022) yang terbagi menjadi 3 fase, yakni:

- Fase A untuk siswa kelas I dan 2
- Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4
- Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6

Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan di fase B Mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Sekolah bisa menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang mengacu pada pembentukan karakter profil Pancasila.

Realitas contoh penerapan dari Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sebagai berikut:

1. Sistematika penulisan terbagi menjadi 4 tabel struktur, yaitu: kelas 1; kelas 2; gabungan kelas 3,4,

- dan 5; serta kelas 6.
2. Beban belajar setiap mata pelajaran ditulis dengan Jam Pelajaran (JP) per tahun. Sekolah dapat mengelola alokasi waktu setiap minggunya secara fleksibel dalam 1 tahun ajaran.
 3. Mata pelajaran Pendidikan Agama diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan agamanya masing-masing
 4. Pengorganisasian muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.
 5. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mulai diajarkan ke siswa mulai kelas 3, walaupun dalam capaian pembelajaran sudah ada untuk di kelas 1 dan 2
 6. Muatan Seni dan Budaya disediakan oleh sekolah minimal 1 jenis seni (seni musik, seni rupa, seni teater, dan/atau seni tari) dan siswa dapat memilih 1 jenis seni
 7. Untuk muatan lokal dapat ditambahkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah dan karakteristik daerah/kearifan lokal secara fleksibel melalui 3 cara, antara lain mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran lain, mengintegrasikannya ke dalam tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan mengembangkannya menjadi mata pelajaran yang tersendiri.
 8. Mata pelajaran Bahasa Inggris dapat dipilih tergantung kesiapan dari sekolah. Jika sekolah belum siap maka dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain, dan/atau ekstrakurikuler dengan melibatkan masyarakat, komite sekolah, relawan mahasiswa, dan/atau bimbingan orang tua.
 9. Bahasa Inggris dan Muatan Lokal sebagai mata pelajaran pilihan dengan jam pelajaran paling banyak 2 JP setiap minggu atau 72 JP per tahun

Pembelajaran yang diterapkan menurut Kurikulum Merdeka ini menerapkan model pembelajaran terpadu tipe integrated karena pada penerapan pembelajaran Kurikulum Merdeka berbagai mata pelajaran dipadukan dalam satu pembelajaran melalui penyatuan topik berupa tema berdasarkan topik yang dibahas saling berhubungan dan memiliki kaitan dengan selalu menanamkan nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Berikut perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Untuk Jenjang SD/SDLB/MI

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Dengan bantuan penilaian formatif dan sumatif oleh guru, kemajuan belajar dipantau, hasil belajar dipantau dan kebutuhan untuk perbaikan terus-menerus dari hasil belajar siswa diidentifikasi.	Penguatan asesmen perkembangan dan penggunaan hasil asesmen dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian siswa.
Mengaskan dalam memberikan nilai secara valid terhadap proses belajar.	Memperkuat pelaksanaan penilaian otentik, terutama sebagai bagian dari proyek penguatan profil peserta didik Pancasila.
Aktivitas menilai ini memiliki tiga macam bentuk yaitu, sifat, wawasan ilmu serta <i>skills</i> .	Belum adanya pembatas dari evaluasi sifat, wawasan ilmu serta <i>skills</i> .

Kurikulum terpadu yang ideal diterapkan di SD, sebuah gagasan kritis

Sesuai dengan penjelasan mengenai tiga kurikulum di atas maka dapat diketahui bahwa kurikulum terpadu yang ideal diterapkan di SD adalah kurikulum merdeka (*integrated curriculum*). Kurikulum Merdeka lahir dan digagas oleh pemerintahan baru dengan MendikbudRistek sekarang ini. Sudah pasti opini masyarakat

akan kembali menyeruak pada pemikiran bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, bukan itu esensi sebenarnya dari perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013.

Konsep Kurikulum Merdeka juga sangat cocok dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam kaitan dengan penyederhanaan kurikulum, peran guru, implementasi perencanaan dan proses pembelajaran. Merdeka belajar membantu guru dan siswa sekolah dasar tidak terbelenggu dalam proses pembelajaran melainkan mencapai kebahagiaan karena manusia berjumpa dengan kebermaknaan hidup dalam belajar. Maka dari itu, dengan adanya Kurikulum Merdeka juga diharapkan mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul.

SIMPULAN

Dari beberapa literatur dan penelitian yang dilakukan, mendapatkan hasil pemikiran bahwa Kurikulum KTSP termasuk pada model pembelajaran tipe fragmented, sedangkan untuk Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki kesamaan yaitu termasuk pada model pembelajaran tipe integrated. Dari ketiga kurikulum yang diterapkan di Indonesia terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan antara kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan rohani keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Perbedaannya yaitu dalam Kurikulum KTSP menggunakan pendekatan permata pelajaran secara terpisah-pisah, Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran terdiferensiasi dan kokurikuler melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dari ketiga kurikulum yang sudah dibahas, kelompok kami juga mendiskusikan kurikulum mana yang paling cocok atau paling sesuai untuk diterapkan pada Sekolah Dasar yakni Kurikulum Merdeka karena konsep merdeka belajar sangat cocok dalam pembelajaran tingkat SD khususnya dalam kaitan penyederhanaan kurikulum, peran guru, implementasi perencanaan, dan proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Hakim, L. (2017). Analisis perbedaan antara kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 17(2), 280-292
- Aisyah, S., & Astuti, R. (2021). Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6120-6125..
- Purnomo, P. (2013). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Mengoptimalkan Kurikulum*.
- Kebudayaan, K. P. D. (2012). Dokumen kurikulum 2013. *Jakarta: Kemendikbud*.hal Hernawan, A. H., & Resmini, N. (2009). Konsep dasar dan model-model pembelajaran terpadu. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Kadarwati, A., & Rulviana, V. (2020). *Pembelajaran Terpadu*. Cv. Ae Media Grafika. Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).

- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadyanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad- 21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293- 304)
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42-59.
- Zaini, H. (2015). Karakteristik kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 15-31.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
- Susanti, M., & Fitria, Y. (2023). Studi Literatur: Perbedaan Penilaian Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 339-350.